

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik klinis kedokteran gigi sehari-hari terdapat kemajuan yang cukup besar dalam metode, teknologi, dan bahan serta dalam prosedur pengendalian infeksi. Masyarakat umum kini juga semakin sadar akan masalah kesehatan gigi dan mulut. Terlepas dari kemajuan tersebut, kecemasan terkait dengan perawatan gigi tertentu masih menjadi perhatian bagi banyak pasien di seluruh dunia dan menjadi hambatan utama dalam perawatan gigi (Hmud & Walsh, 2018).

Kecemasan atau *dental anxiety* merupakan gagasan umum yang menggambarkan suatu kombinasi perasaan kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan saat melakukan perawatan gigi seperti akibat penggunaan peralatan gigi bedah, *handpiece*, dan anastesi gigi (Dereci dkk., 2021). Usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, pendidikan, dan sosial budaya juga merupakan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kecemasan pada perawatan gigi (Agustiari dkk., 2018). Kecemasan pasien berpotensi mengganggu kesehatan anak-anak dan orang dewasa, yang mungkin berujung pada penurunan kondisi kesehatan mereka termasuk kesehatan gigi dan mulut mereka (Harapan dkk., 2022).

Pada sebuah penelitian dengan 160 peserta fobia gigi, perawatan gigi keempat yang paling ditakuti adalah ekstraksi gigi. Ekstraksi gigi merupakan suatu proses dalam kedokteran gigi yang melibatkan jaringan keras dan lunak

di rongga mulut untuk dilakukan ketika gigi tersebut sudah tidak dapat dirawat, karies, penyakit periodontal, dan gigi impaksi (Dereci dkk., 2021).

Berbeda dengan ekstraksi gigi, odontektomi merupakan perawatan yang relatif lebih kompleks dibandingkan ekstraksi gigi yaitu membutuhkan peralatan canggih dan peralatan bedah tambahan serta prosedur pasca operasi. Pasien sering menghindari melakukan odontektomi karena lebih lama dan lebih kompleks daripada ekstraksi gigi biasa, walaupun bukan termasuk operasi yang mengancam nyawa (Dereci dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian Dereci, dkk tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kecemasan dengan ekstraksi gigi molar ketiga daripada kelompok ekstraksi gigi. Pada penelitian tersebut dengan jumlah 95 responden laki-laki dan 175 responden perempuan, dilihat dari tingkat kecemasan menunjukkan perempuan jauh lebih dominan dengan 44% data yang jauh lebih tinggi dari laki-laki.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018, mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia pada 12 bulan terakhir terdapat 19,7%. Di Yogyakarta, 22,25% warga melaporkan mengalami masalah gigi dan mulut, namun tidak semua berobat. Hanya 13% pasien yang mendapatkan perawatan dari spesialis gigi. Berdasarkan tindakan yang diterima penduduk untuk mengatasi masalah gigi dan mulut, tindakan ekstraksi gigi menempati urutan kedua (7,9%). Sedangkan, alasan penduduk tidak melakukan perawatan gigi dikarenakan adanya rasa takut dan cemas

pada tindakan yang akan dilakukan serta pasien takut mendapatkan suntikan anestesi.

Reaksi pasien saat dokter menyatakan bahwa gigi harus dicabut adalah ekspresi cemas dan takut terhadap tindakan yang akan dilakukan. Penolakan terhadap tindakan yang akan dilakukan merupakan akibat dari rasa cemas pasien. Akibatnya akan menjadi masalah yang semakin parah, sehingga membutuhkan perawatan yang lebih intensif. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat jika mereka yang melakukan praktik pelayanan kesehatan tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membantu mereka mengatasi masalah (Rusdy & Beverly, 2015). Meskipun terlihat sepele dalam beberapa hal, keterlambatan kunjungan ke dokter gigi mungkin mempunyai konsekuensi yang serius, seperti ketika pasien menunda mencari pengobatan untuk gejala yang berhubungan dengan kanker mulut atau mengabaikan perkembangan penyakit periodontal (Steinvik dkk., 2023).

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah rumah sakit khusus yang memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama pada bidang kesehatan gigi dan mulut dengan rata-rata 10-15 pasien perhari dan \pm 5 pasien diantaranya datang untuk dilakukan ekstraksi gigi.

Seperti yang disebutkan dalam hadist berikut ini,

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَ أَيْدِي اللَّهِ

Artinya: "Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT." (HR Muslim).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT adalah sumber segala ilmu dan dengan izin-Nya dapat memberikan kesembuhan. Penting untuk diingat bahwa yang dapat menyembuhkan penyakit seseorang hanya Allah SWT agar mendidik seseorang dengan benar dan menjaga mereka dari memberontak terhadap karunia yang telah diberikan kepada mereka.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan odontektomi dengan ekstraksi gigi di RSGM UMY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu masalah yaitu, “Bagaimana perbandingan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan odontektomi dengan ekstraksi gigi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat diketahui perbandingan tingkat kecemasan yang dirasakan pasien sebelum dilakukan odontektomi dan ekstraksi gigi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat kecemasan pasien dengan tindakan odontektomi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Diketahui tingkat kecemasan pasien dengan tindakan ekstraksi gigi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan baru bagi peneliti dari penelitian yang dijalani.

2. Bagi Perawat Gigi

Meningkatkan sumber daya manusia terhadap penatalaksanaan kecemasan pasien sebelum tindakan ekstraksi gigi.

3. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien dalam mengatasi kecemasan sebelum dilakukan tindakan ekstraksi gigi.

4. Bagi Perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai tambahan literatur di perpustakaan FKIK UMY mengenai perbandingan tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan odontektomi maupun ekstraksi gigi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh:

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Omur Dereci, Nesrin Saruhan, Gorkem Tekin; 2021	The Comparison of Dental Anxiety between Patients Treated with Impacted Third Molar Surgery and Conventional Dental Extraction	- Jenis penelitian - Desain penelitian	- Subjek Penelitian - Lokasi Penelitian
2.	Lilies Aggarwati Astuti, Ilmianti Ilmiati, Nurasisa Lestari, Tira Nurfaizah; 2021	Perbedaan tingkat kecemasan pada perawatan pencabutan gigi pada laki laki dan perempuan	- Jenis Penelitian - Desain penelitian	- Variabel penelitian - Lokasi penelitian - Subyek penelitian